

**KEHAMILAN DINI USIA REMAJA PADA MASA
PRANIKAH DAN NIKAH**

MAKALAH

UNTUK MEMENUHI TUGAS MATAKULIAH

Teknologi Informasi

yang dibina oleh Bapak Nurudin Santoso, ST.,MT.



Oleh

Mia Puri Rahayu 1302100014

**POLTEKKES KEMENKES MALANG
PROGRAM STUDI KEBIDANAN
JURUSAN DIII KEBIDANAN MALANG
APRIL 2014**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya di yaumulqiyamah nanti, amin.

Penyusunan makalah ini dibuat guna memenuhi tugas mata kuliah Teknologi informasi. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian makalah ini, kepada Bapak Nur Udin yang telah membimbing dan mendukung dalam penyelesaian makalah ini.

Penulis menyadari penyusunan makalah ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis memohon kepada pembaca atas kritik dan saran guna melengkapi makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan bagi pembaca dan penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mia Puri Rahayu
D III KEBIDANANAN MALANG - IA

Daftar isi

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
Daftar isi.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II BAHASAN	3
2.1 Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Kehamilan Dini Pada Usia Remaja	3
2.1Dampak Dari Kehamilan Dini Pada Usia Remaja.....	6
3.1Cara mencegah kehamilan dini pada usia remaja	10
BAB III.....	14
PENUTUP.....	14
SIMPULAN	14
Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, masalah kehamilan remaja banyak sekali kita temui karena Program pendidikan seks di sekolah kurang dan bahkan tidak ada. Padahal pendidikan seks di kalangan remaja berperan besar di kalangan remaja. Tanpa adanya pengetahuan yang cukup bagi remaja, maka remaja dapat terjun ke hal-hal yang tidak semestinya seperti seks bebas yang dapat mengakibatkan kehamilan remaja.

Masa remaja adalah masa yang sangat labil dan masa yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru sehingga dapat mengakibatkan perubahan psikologis dan fisiologis yang cepat. Seorang remaja laki-laki berfikir tentang seks 125 kali sehari. Selama bertahun-tahun, aktivitas seksual di kalangan remaja semakin meningkat. Apalagi sekarang adanya pengaruh internet dan kebiasaan pacaran yang tidak sehat di kalangan remaja, menimbulkan remaja menjadi lebih dekat dengan seks sehingga sering terjadi kehamilan dini pada remaja. Padahal organ reproduksi remaja masih belum matang, secara psikologis juga belum siap untuk hamil karena mereka masih belum cukup umur dan masa depannya masih panjang, mereka melakukan hal tersebut hanya karena dasar suka sama suka saja tanpa memikirkan akibatnya.

Masyarakat menghadapi kenyataan bahwa kehamilan pada remaja makin meningkat dan menjadi masalah. Terdapat dua faktor yang mendasari perilaku seks pada remaja. Pertama, harapan untuk kawin dalam usia yang relatif muda (kurang dari 20 tahun) mereka sudah menikah dan kedua, makin deras arus informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual remaja terutama remaja di daerah perkotaan yang mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah dimana pada akhirnya memberikan dampak pada terjadinya penyakit hubungan seks dan kehamilan diluar perkawinan pada remaja.

Pada akhirnya, masalah kehamilan remaja mempengaruhi diri remaja itu sendiri, dari masyarakat mereka mendapat cap telah berperilaku diluar normal dan nilai-nilai yang wajar, sehingga memberikan konflik bagi mereka seperti masalah putus sekolah, psikologis, ekonomi, dan masalah dengan keluarga serta masyarakat disekitarnya. Bagi yang sudah menikah.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah faktor – faktor yang mengakibatkan kehamilan dini pada usia remaja?
- 1.2.2 Apakah dampak dari kehamilan dini pada usia remaja?
- 1.2.3 Bagaimana cara mencegah kehamilan dini pada usia remaja?

1.3 Tujuan Penulisan

Makalah ini bertujuan memperoleh deskripsi tentang :

- 1.3.1 Faktor-faktor yang mengakibatkan kehamilan dini pada usia remaja,
- 1.3.2 Dampak dari kehamilan dini pada usia remaja,
- 1.3.3 Cara mencegah kehamilan dini pada usia remaja.

BAB II BAHASAN

2.1 Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Kehamilan Dini Pada Usia Remaja

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia antara 14–19 tahun baik melalui proses pra nikah atau nikah. Hamil di luar nikah yang terjadi pada remaja di Indonesia yang pemerintahannya tidak peduli dengan masyarakat belum bergerak secara signifikan dalam masalah ini, akan menimbulkan hal-hal yang lebih besar di kemudian hari. Hal masa depan pun menjadi masalah misalnya malu terhadap teman, lingkungan dan juga masa remaja yang sudah musnah.

Kehamilan usia dini memuat risiko yang tidak kalah berat. Pasalnya, emosional ibu belum stabil dan ibu mudah tegang. Sementara kecacatan kelahiran bisa muncul akibat ketegangan saat dalam kandungan, adanya rasa penolakan secara emosional ketika si ibu mengandung bayinya. (Ubaydillah, 2000).

Hal-hal yang mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja kurangnya pengetahuan mengenai hubungan seksual. Dari jumlah remaja yang hamil pada pranikah dapat disimpulkan bahwa banyak remaja masih minim pengetahuannya akan hubungan seksual. pengetahuan yang setenga-tengah justru tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tapi juga menimbulkan salah persepsi

Hal yang mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja diantaranya adalah;

2.1.1 Orang Tua

Perhatian dan peran orang tua amat berpengaruh besar terhadap perkembangan mental dan kejiwaan sianak. Anak yang tidak merasakan ketentraman didalam keluarganya akan cenderung mencari ketentraman diluar dengan berbagai cara, ada kalanya mereka melakukan hal-hal yang banyak diantaranya yang cenderung melakukan hal –hal negative sebagai bentuk kesalahan mereka terhadap orang tuanya

Kurangnya perhatian khususnya dari orang tua remaja untuk dapat memberikan pendidikan seks yang baik dan benar. Dimana dalam hal ini orang tua bersikap tidak terbuka terhadap anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seksual. Berdasarkan penelitian yang didapat sejak september 2007 yang dilakukan di 4 kota di Indonesia. Dengan mengambil 450 responden dan dengan kisaran usia 15-24 tahun, kategori masyarakat umum dan dengan kelas sosial menengah keatas dan kebawah. Didapatkan informassi bahwa sekitar 65% informasi tentang seks didapat dari kawan, 35% dari film porno dan hanya 5% yang mendapatkan informasi tentang seks dari orang tua. Para remaja juga mengaku tahu resiko terkena PMS (29%) tapi hanya 24% dari responden remaja ini yang melakukan preventif untuk mencegah penyakit AIDS yang menghinggapi mereka. Dalam penelitian ini didapatkan juga 44% dari responden mengaku sudah pernah punya pengalaman seks diusia 16-18 tahun, 16% mengaku pengalaman seks sudah mereka dapatkan antara usia 13-15 tahun. Selain itu rumah menjadi tempat favorite(40%) untuk melakukan hubungan seks, sisanya 26% di kost, 26% di hotel.

Dari hasil penelitian diatas tampak bahwa perlunya pendidikan seks yang diberikan orang tua terhadap si anak sehingga anak tidak cenderung mencari informasi dari tempat yang salah dan perlunya pengawasan ketat dari orang tua terhadap anak. Komunikasi yang lebih terbuka antara anak dan orang tua dapat berperan penting bagi pemantauan perilaku anak di masyarakat karena dengan komunikasi orangtua dapat memasukkan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

2.1.2 Teman, Tetangga dan Media.

Pergaulan yang salah serta penyampaian dan penyalahgunaan dari media elektronik yang salah. Dapat membuat para remaja berpikiran bahwa seks bukanlah hal yang tabu lagi tapi merupakan sesuatu yang lazim

Semakin majunya IPTEK membuat para remaja semakin mudah untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai seks dan apabila hal ini tidak didasari dengan perkembangan mental yang kuat maka dapat membuat para remaja terjerumus kearah pergaulan yang salah dan sehingga terciptalah

perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan agama yang berlaku.

2.1.3 Pengetahuan Yang Minim

Pengetahuan yang minimum, Ditambah Rasa Ingin Tahu Yang Berlebihan. Pengetahuan seksual yang setengah-setengah mendorong gairah seksual sehingga tidak bisa dikendalikan. Hal ini akan meningkatkan resiko dampak negatif seksual. Dalam keadaan orang tua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual, remaja akan mencari informasi tersebut dari sumber yang lain, teman-teman sebaya, buku, majalah, internet, video atau blue film. Mereka sendiri belum dapat memilih mana yang baik dan perlu dilihat atau mana yang harus dihindari.

2.1.4 Perubahan Zaman

Pada zaman modern sekarang ini, remaja sedang dihadapkan pada kondisi sistem-sistem nilai, dan kemudian sistem nilai tersebut terkikis oleh sistem yang lain yang bertentangan dengan nilai moral dan agama, seperti fashion dan film yang begitu intensif sehingga remaja dihadapkan ke dalam gaya pergaulan hidup bebas, termasuk masalah hubungan seks di luar nikah.

2.1.5 Perubahan Kadar Hormon

Pada remaja meningkatkan libido atau dorongan seksual yang membutuhkan penyaluran melalui aktivitas seksual.

2.1.6 Semakin Cepatnya Usia Pubertas

Semakin cepatnya usia pubertas (berkaitan dengan tumbuh kembang remaja), sedangkan pernikahan semakin tertunda akibat tuntutan kehidupan saat ini menyebabkan "masa-masa tunda hubungan seksual" menjadi semakin panjang. Jika tidak diberikan pengarahan yang tepat maka penyaluran seksual yang dipilih beresiko tinggi.

2.1.7 Adanya Trend Baru dalam Berpacaran Dikalangan Remaja

Dimana kalau dulu melakukan hubungan seksual diluar nikah meskipun dengan rela sendiri sudah dianggap bebas. Namun sekarang sudah pula

bergeser nilainya, yang dianggap seks bebas adalah jika melakukan hubungan seksual dengan banyak orang.

2.1.8 Faktor Agama dan Iman

Kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami isteri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan, pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk bertanggung jawab.

2.1 Dampak Dari Kehamilan Dini Pada Usia Remaja

Adapun akibat resiko tinggi kehamilan usia dibawah 20 tahun antara lain:

2.2.1 Pada Masa Pranikah dan Nikah

1) Mengalami Perdarahan

Perdarahan pada saat melahirkan antara lain disebabkan karena otot rahim yang terlalu lemah dalam proses involusi. selain itu juga disebabkan selaput ketuban stasel (bekuan darah yang tertinggal didalam rahim).kemudian proses pembekuan darah yang lambat dan juga dipengaruhi oleh adanya sobekan pada jalan lahir.

2) Kemungkinan Keguguran / Abortus

Pada saat hamil seorang ibu sangat memungkinkan terjadi keguguran. hal ini disebabkan oleh faktor-faktor alamiah dan juga abortus yang disengaja, baik dengan obat-obatan maupun memakai alat.

3) Persalinan yang Lama Dan Sulit

Adalah persalinan yang disertai komplikasi ibu maupun janin. penyebab dari persalinan lama sendiri dipengaruhi oleh kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan kekuatan his dan mengejan serta pempinan persalinan yang salah. Kematian ibu.

4) Berisiko Kanker

Hubungan seks pada usia dibawah 17 tahun merangsang tumbuhnya sel kanker pada alat kandungan perempuan, karena rentan pada usia 12 – 17 tahun perubahan sel dalam mulut rahim sedang aktif sekali.

Saat sel sedang membelah secara aktif (metamorfosis) idealnya tidak terjadi kontak atau rangsangan apapun di luar, termasuk injus (masuknya) benda asing dalam tubuh perempuan.

Karena adanya benda asing, termasuk alat kelamin pria dan sperma akan mengakibatkan perkembangan sel ke arah abnormal. Apalagi kalau sampai terjadi luka yang mengakibatkan infeksi dalam rahim.

Sel abnormal dalam mulut rahim itu dapat mengakibatkan kanker mulut rahim (serviks). Kanker serviks menyerang alat kelamin perempuan, berawal dari mulut rahim dan berisiko menyebar ke vagina hingga keluar di permukaan.

5) Anemia Kehamilan / Kekurangan Zat Besi

Penyebab anemia pada saat hamil di usia muda disebabkan kurang pengetahuan akan pentingnya gizi pada saat hamil di usia muda. karena pada saat hamil mayoritas seorang ibu mengalami anemia. tambahan zat besi dalam tubuh fungsinya untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, membentuk sel darah merah janin dan plasenta. lama kelamaan seorang yang kehilangan sel darah merah akan menjadi anemis.

6) Mudah Terjadi Infeksi

Keadaan gizi buruk, tingkat sosial ekonomi rendah, dan stress memudahkan terjadi infeksi saat hamil terlebih pada kala nifas.

7) Keracunan Kehamilan (Gestosis)

Kombinasi keadaan alat reproduksi yang belum siap hamil dan anemia makin meningkatkan terjadinya keracunan hamil dalam bentuk pre-eklampsia atau eklampsia. Pre-eklampsia dan eklampsia memerlukan perhatian serius karena dapat menyebabkan kematian.

8) Kematian ibu yang tinggi

Kematian ibu pada saat melahirkan banyak disebabkan karena perdarahan dan infeksi. Selain itu angka kematian ibu karena gugur kandung juga cukup tinggi, yang kebanyakan dilakukan oleh tenaga non profesional (dukun).

9) Kemungkinan lahir belum cukup usia kehamilan.

Adalah kelahiran prematur yang kurang dari 37 minggu (259 hari). hal ini terjadi karena pada saat pertumbuhan janin zat yang diperlukan berkurang.

10) Berat badan lahir rendah (BBLR)

Yaitu bayi yang lahir dengan berat badan yang kurang dari 2.500 gram. kebanyakan hal ini dipengaruhi kurangnya gizi saat hamil, umur ibu saat hamil kurang dari 20 tahun. dapat juga dipengaruhi penyakit menahun yang diderita oleh ibu hamil.

11) Cacat Bawaan

Merupakan kelainan pertumbuhan struktur organ janin sejak saat pertumbuhan. hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kelainan genetik dan kromosom, infeksi, virus rubela serta faktor gizi dan kelainan hormon.

12) Kematian Bayi

kematian bayi yang masih berumur 7 hari pertama hidupnya atau kematian perinatal, yang disebabkan berat badan kurang dari 2.500 gram, kehamilan kurang dari 37 minggu (259 hari), kelahiran kongenital serta lahir dengan asfiksia. (Manuaba, 1998).

2.2.2 Pada Masa Pranikah

1. Masalah Psikologis

Remaja yang hamil di luar nikah, menghadapi berbagai masalah tekanan psikologis. Yaitu ketakutan, kecewa, menyesal dan rendah diri. Dampak terberat adalah ketika pasangan yang menghamili tidak mau bertanggung jawab. Perasaan bersalah membuat mereka tidak berani berterus terang pada orang tua.

Pada beberapa kasus seringkali ditemukan remaja yang hamil pra nikah menjadi frustrasi. Lalu nekad berusaha melakukan pengguguran kandungan dengan pijat ke dukun. Biasanya mereka mendapat *referensi* dari teman - teman sebaya agar minum obat - obatan tertentu untuk menggugurkan kandungan padahal mereka tidak tahu bahwa obat tersebut sangat berbahaya bagi keselamatan jiwa. Sementara dampak psikologis dari pihak orang tua adalah perasaan malu dan kecewa. Merasa gagal untuk mendidik putri mereka terutama dalam hal moral dan agama. Kehamilan di luar nikah masih belum bisa diterima di masyarakat Indonesia. Sehingga anak yang dilahirkan nantinya juga akan mendapat *stigma* sebagai anak haram hasil perzinahan. Kendati ada juga yang kemudian dinikahkan, kemungkinan besar pernikahan tersebut banyak yang gagal karena belum ada persiapan mental dan jiwa yang matang .(Menurut Prof Ida Bagus Gde Manuaba SpOG)

2. Pasangan yang Tidak Bertanggung Jawab

Dengan usia yang belum cukup (belum matang) terlebih lagi bagi pihak pria yang harus bertanggung jawab sepenuhnya atas perbuatan yang dilakukannya, membuat pihak pria berpikir dua kali untuk bertanggung jawab. Dan apabila pihak pria tidak bertanggung jawab maka ini terjadi beban bagi wanita sehingga memaksa dia untuk menggugurkan kandungannya

3.1 Cara mencegah kehamilan dini pada usia remaja

2.3.1 Pada Masa Sudah Menikah

1) Mencegah Kehamilan dengan Coitus Interruptus

Interruptus juga dikenal dengan metode senggama terputus. Teknik ini dapat mencegah kehamilan dengan cara sebelum terjadi ejakulasi pada pria, seorang pria harus menarik penisnya dari vagina sehingga tidak setetes pun sperma masuk ke dalam rahim wanita.

Namun demikian walaupun teknik ini dapat mencegah kehamilan, beberapa penelitian menyatakan keberhasilan teknik coitus interruptus untuk mencegah kehamilan sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang pria untuk merasakan tanda ejakulasi dan kecepatannya untuk menarik penis dan mendapatkan orgasme di luar vagina. Karena banyak sekali pria yang tidak tahu pasti kapan dia mengalami ejakulasi, prosentase pencegahan kehamilan dengan teknik ini menjadi sangat kecil. Untuk membuahi sel telur wanita, tidak dibutuhkan satu liter sperma. Tapi hanya satu sel sperma saja. Coba bayangkan, kalau setetes sperma itu saja berisi jutaan sel sperma. Bila ada setetes sperma / air main yang masuk ke dalam vagina, maka kemungkinan untuk terjadi kehamilan dan tertularnya penyakit kelamin masih sangat tinggi.

2) Mencegah Kehamilan dengan Teknik Kalender

Pencegahan kehamilan dengan teknik kalender sangat erat kaitannya dengan kemampuan seorang wanita untuk mengetahui masa suburnya. Sperma dapat hidup maksimal 3 s/d 5 hari di rahim wanita untuk menunggu terjadinya ovulasi dan segera membuahi sel telur. Dengan teknik kalender, seorang wanita diharapkan dapat mencegah terjadinya kehamilan dengan cara tidak melakukan hubungan intim di waktu 3 s/d 5 hari sebelum masa subur tersebut dan 3 hari setelah masa subur (sel telur dapat hidup selama maks 2 hari).

Sama seperti metode sebelumnya, mencegah kehamilan dengan teknik ini tidak mempunyai prosentase keberhasilan sampai 100% karena kesalahan penghitungan masa subur yang kurang tepat. Terlebih lagi bagi wanita yang

siklus menstruasinya tidak teratur, sehingga tidak dapat diperkirakan secara pasti kapan ovulasi/masa subur terjadi, akhirnya teknik ini sangat tidak efektif untuk mencegah kehamilan.

3) Mencegah kehamilan dengan Alat Kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi merupakan satu hal yang paling masuk akal. Walaupun tingkat keberhasilannya untuk mencegah kehamilan mendekati 100% banyak dari masyarakat kita enggan untuk menggunakan alat kontrasepsi. Alat-alat pencegah kehamilan tersebut adalah Kondom, Pil KB, memakai susuk/Norplant/Implant, Injeksi, menggunakan diafragma dan kap serviks uterus, Steril

2.3.2 Pada Masa Pranikah

1) Mengurangi Kemiskinan

Angka kehamilan remaja paling tinggi terdapat di daerah-daerah yang keadaan sosial ekonominya kurang. Strategi yang menurunkan kemiskinan dan memperbaiki prospek sosial ekonomi keluarga muda ini besar kemungkinannya akan menurunkan angka kehamilan remaja

2) Memperbaiki Penyediaan Kontrasepsi

Layanan yang menawarkan kontrasepsi sebaiknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan kaum muda, disertai ekspansi lokal fasilitas-fasilitas yang ditujukan bagi mereka. Kontrasepsi darurat harus lebih mudah diperoleh, dan para remaja harus diberi tahu mengenai penggunaannya. Harus disediakan suatu layanan terpadu yang menawarkan layanan kesehatan umum dan seksual bagi kaum muda, dan layanan tersebut harus diberitahukan secara luas.

3) Mengincar Kelompok Beresiko Tinggi

Kelompok-kelompok tertentu kaum muda lebih besar kemungkinannya hamil pada usia remaja, sehingga mereka dapat dipilih untuk menjadi sasaran. Kelompok ini mungkin mencakup remaja yang diasuh oleh negara, remaja yang tidak memiliki rumah, remaja yang tinggal dilingkungan yang sosial ekonominya lemah, dan remaja yang mereka sendiri adalah anak dari orangtua remaja

4) Meningkatkan Pendidikan

Pendidikan seks di sekolah berperan penting dalam menurunkan kehamilan remaja. Program pendidikan seks lebih besar kemungkinannya berhasil apabila terdapat pendekatan terpadu antara sekolah dan layanan kesehatan.

5) Pembinaan Bagi Remaja

Bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, disamping menangani masalah yang ada. Pembekalan pengetahuan yang diperlukan remaja meliputi :

1) Perkembangan Fisik, Kejiwaan, dan Kematangan Seksual Remaja

Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Informasi tentang alat reproduksi remaja laki-laki dan perempuan, serta tentang kontrasepsi perlu diperoleh setiap remaja.

2) Proses Reproduksi yang Bertanggung Jawab

Manusia secara biologis mempunyai kebutuhan seksual. Remaja perlu mengendalikan naluri seksualnya dan menyalurkannya menjadi kegiatan yang positif, seperti olahraga, dan mengembangkan hobi yang membangun.

3) Pergaulan yang Sehat

Remaja memerlukan pembekalan tentang kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental dalam menghadapi berbagai godaan, seperti ajakan untuk melakukan hubungan seksual dan penggunaan NAPZA.

4) Persiapan Pra nikah

Diperlukan agar calon pengantin lebih siap secara mental dan emosional dalam memasuki kehidupan keluarga.

5) Kehamilan dan Persalinan

Diberikan pembekalan mengenai hal-hal yang menyangkut kehamilan termasuk asupan gizi Ibu dan dampak-dampak dari kehamilan serta pembekalan dalam menghadapi persalinan yang akan terjadi.

BAB III

PENUTUP

SIMPULAN

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia 14-19 tahun baik melalui proses pranikah atau nikah. Dari jumlah remaja yang hamil pada pranikah dapat disimpulkan bahwa banyak remaja masih minim pengetahuannya akan hubungan seksual. Faktor yang menyebabkan kehamilan pada usia remaja adalah bimbingan orang tua, pergaulan, pengetahuan, perkembangan zaman, usia pubertas, pacaran zaman sekarang dan agama.

Masalah yang timbul akibat kehamilan remaja diantaranya adalah masalah kesehatan reproduksi, masalah psikologi pada kehamilan remaja, bila remaja memilih untuk mengasuh anaknya sendiri, masyarakat belum siap menerima kelahiran tanpa pernikahan berbeda halnya dengan negara maju seperti Amerika, masyarakat sudah dapat menerima kehamilan sebagai hasil hidup bersama selain itu juga Abortus, konsekuensi psikososial seperti rasa bersalah yang berlebihan, ancaman hukuman pidana dan sanksi adat masyarakat, PMS, gangguan dan tekanan psikososial dimasa lanjut yang timbul akibat hubungan seks remaja pra nikah.

Cara untuk mencegah kehamilan dini pada usia remaja adalah dengan menggunakan alat kontra sepsi saat berhubungan suami istri pada remaja yang sudah menikah dan merencanakan kehamilan yang baik dengan berkonsultasi dengan bidan sedangkan untuk remaja yang belum menikah harus diberi penyuluhan dan pembinaan untuk mendapat pengetahuan.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat kami berikan untuk mengurangi masalah kehamilan remaja saat ini antara lain :

- 1) Kepada setiap remaja agar mempunyai pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah pada remaja, contohnya kehamilan pada usia remaja dan aborsi.
- 2) Perlunya pendidikan seks yang diberikan orang tua terhadap si anak sehingga anak tidak cenderung mencari informasi dari tempat yang salah dan perlunya pengawasan ketat dari orang tua serta selalu menyediakan waktu berdiskusi tentang masalah-masalah terhadap si anak.
- 3) Kepada petugas kesehatan untuk memberikan pembinaan bagi remaja yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan perilaku hidup sehat bagi remaja, memberi pelayanan kontrasepsi, disamping menangani masalah yang ada pada remaja tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ilmu kebidanan penyakit kandungan keluarga berencana untuk pendidikan bidan
oleh Prof.Dr.Ida Bagus Gde manuaba

Obstetriginekologi.com>home

Manuaba, Ida Bagus Gde. 1999. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.
Jakarta : EGC

<http://celebrat2002.blogspot.com/2009/03/kehamilan-remaja.html>

<http://celebrat2002.blogspot.com/2009/03/kehamilan-remaja.html>

<http://bidanshop.blogspot.com/2009/12/cara-mencegah-kehamilan-tips.html>

<http://creasoft.wordpress.com/2008/04/23/resiko-tinggi-kehamilan-remaja-usia-muda/>

<http://kesehatan.kompasiana.com/group/medis/2010/05/22/dampak-kehamilan-pra-nikah-pada-remaja/>

<http://www.scumdoctor.com/Indonesian/pregnancy/How-Pregnancy-Effects-Teens.html>

<http://www.askep-askeb.cz.cc/2009/09/remaja-dan-kontrasepsi.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kehamilan>

<http://www.klippingku.com/result-page/DEFINISI%20KEHAMILAN%20REMAJA>

<http://creasoft.wordpress.com/2008/04/23/resiko-tinggi-kehamilan-remaja-usia-muda/>

<http://celebrat2002.blogspot.com/2009/03/kehamilan-remaja.html>